

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Manajemen kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan industri merupakan jalinan interaksi yang diupayakan oleh sekolah agar dapat mengatasi berbagai permasalahan dalam peningkatan mutu pendidikan, sebagaimana tujuan dari pendidikan nasional. Pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia. Hal tersebut disebabkan pendidikan berpengaruh langsung terhadap perkembangan manusia, perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia. Kalau bidang-bidang lain seperti ekonomi, pertanian, arsitektur, dan sebagainya berperan menciptakan sarana dan prasarana bagi kepentingan manusia, pendidikan berkaitan langsung dengan pembentukan manusia. Pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkan. Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari pengaruh perkembangan global, di mana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat. Era pasar bebas juga merupakan tantangan bagi dunia pendidikan Indonesia, karena terbuka peluang lembaga pendidikan dan tenaga pendidik dari mancanegara masuk ke Indonesia. Untuk menghadapi pasar global maka kebijakan pendidikan nasional harus dapat meningkatkan mutu pendidikan, baik akademik maupun non-akademik, dan memperbaiki manajemen pendidikan agar lebih produktif dan efisien serta memberikan akses seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan

Pendidikan yang paling sesuai untuk menghadapi tantangan globalisasi adalah pendidikan yang berorientasi pada dunia usaha atau dunia industri dengan penekanan pada pendekatan pembelajaran dan didukung oleh manajemen pelaksanaan pendidikan yang baik. Pendidikan kejuruan dipandang dan diharapkan mampu menghasilkan tamatan yang memiliki kompetensi untuk memenuhi kebutuhan dunia industri dan tantangan global.

Pada kenyataannya masih tingginya lulusan SMK yang menganggur yang berdasarkan data BPS tahun 2017 yang menyebutkan prosentase masih 8,92% atau 1,9 juta orang sehingga ini menjadi permasalahan yang harus dipecahkan bersama antara dunia pendidikan khususnya sekolah menengah kejuruan dan dunia usaha atau industri.

Penyelenggaraan pendidikan kejuruan pada saat ini pada perkembangannya masih mengalami beberapa kendala dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga diperlukan pengembangan-pengembangan dalam meningkatkan kompetensi dan daya saing sumber daya manusia.

Menurut Suryadi (2010 : 5) bahwa pendidikan kejuruan di sekolah telah menimbulkan permasalahan struktural yang menjadikan kurangnya relevansi dengan lapangan kerja. Perkembangan program studi bersifat konstan karena perangkat pendidikan dibentuk secara legal-formal, yang dapat membatasi ruang kreativitas para pengelola program dan terkesan “menghindar” perubahan, sebaliknya teknologi barupun lebih dahulu masuk ke dunia usaha karena mengikuti tuntutan pasar.

Menurut Sumarno (2008 : 2) hingga saat ini pendidikan kejuruan masih menghadapi kendala kesepadanan kualitatif dan kuantitatif, kesepadanan kualitatif terjadi karena perkembangan teknologi di industri sangatlah pesat sehingga terjadi kesenjangan kompetensi yang dimiliki lulusan sekolah menengah kejuruan dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia industri, sementara kesepadanan kuantitatif terjadi kerap terjadinya ketidakseimbangan jumlah lapangan pekerjaan di dunia industri dengan jumlah output pendidikan yang mencari pekerjaan.

Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 memprogramkan dalam rangka revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam rangka peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia. Permenperin Nomor 03/M-IND/PER/1/2017 tentang pembinaan dan pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan berbasis kompetensi yang *link and match* dengan industri.

Pemerintah terus melakukan sinkronisasi antara kurikulum dengan kebutuhan dunia usaha. Selain itu, ia berpendapat bahwa kualitas dapat ditingkatkan lewat kerjasama yang erat dan mengembangkan kompetensi yang memang dibutuhkan saat ini. SMK perlu revitalisasi, tapi tak bisa sekaligus. Kemendikbud menjalankan revitalisasi secara bertahap mulai dari 219 SMK yang menjadi sasaran program. Program revitalisasi meliputi empat hal yakni, satuan sistem pembelajaran, satuan pendidikan, peserta didik dan pendidik dan tenaga kependidikan.

Implementasi revitalisasi ini bisa terwujud misalnya dengan adanya kurikulum yang fleksibel. Fleksibel artinya bisa mengakomodasi perkembangan dunia industri. Harapannya sekolah dapat melakukan kerjasama dengan industri atau mengadakan pelatihan untuk guru. Kerjasama ini memungkinkan untuk diadakannya sertifikasi sehingga siswa yang lulus dapat langsung mengisi slot di perusahaan.

Dilihat dari hal tersebut diatas kerjasama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan dunia usaha atau dunia industri merupakan salah satu langkah strategis dalam pembelajaran dan juga bisnis yang akan menguntungkan kedua belah pihak, oleh karena itu diperlukan komitmen dari kedua belah pihak dalam menjalin kerjasama tersebut.

Dalam memaksimalkan dan melakukan penjaminan mutu dan kualitas lulusan, sekolah kejuruan telah sedini mungkin mendekatkan siswa dengan dunia usaha dan dunia industri melalui beberapa program yang telah dirancang dalam sistem proses pembelajaran pada periode tertentu, yang ini dibuat untuk mengatasi kendala kesenjangan tingkat kompetensi antara lulusan. Sekolah Menengah Kejuruan dengan kompetensi yang di butuhkan dunia usaha atau dunia industri. Ini sesuai dengan program Pendidikan Sistem Ganda pada sekolah kejuruan, di mana penyelenggaraan pendidikan dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi bersama, sehingga relevansi kompetensi lulusan terhadap tuntutan pasar kerja meningkat. Indikator relevansi terkait dengan kesesuaian antara bidang keahlian dan jenis pekerjaan keterserapan di dunia kerja. Disamping itu, agar pendidikan sistem

ganda relevan bagi SMK dan kebutuhan dunia kerja, maka pihak sekolah perlu : 1) Memahami budaya kerja industri yang dikemas dalam pola pembelajaran, 2) Mengenalkan sekolah dengan program keahlian yang ada pada dunia kerja, 3) Melakukan promosi ke dunia kerja yang berisikan kompetensi-kompetensi yang dimiliki siswa, 4) Mengundang industri dan lembaga terkait untuk menginformasikan program sekolah.

Kerjasama penting untuk dilakukan karena disadari sepenuhnya bahwa hasil pendidikan sekolah merupakan hasil kolektif dari unsur-unsur terkait atau para pemangku kepentingan. Bentuk kerjasama dalam pelaksanaan program sekolah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah dan juga pihak terkait yang menjadi mitra dengan prinsip dasar saling menguntungkan, saling percaya, saling memberi dan menerima bagi pihak yang bekerjasama.

Wujud kerjasama antara dunia pendidikan dengan dunia usaha dan dunia industri dapat dikembangkan melalui pemanfaatan dan pemberdayaan semua potensi dan sumber daya yang dimiliki disekitar sekolah. Sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dapat membuat semacam perjanjian kesepahaman yang memuat beberapa hal, seperti penyerapan tenaga kerja lulusan sekolah kejuruan, peningkatan kompetensi siswa, peningkatan kompetensi tenaga pendidik sekolah dan lainnya yang merupakan sumber daya yang ada pada sekolah kejuruan yang bersangkutan.

Bentuk kerjasama antara dunia pendidikan dan dunia usaha dan dunia industri dalam mengembangkan konsep pendidikan dapat diawali dengan

menyelaraskan dan mengembangkan komunikasi yang berkelanjutan terhadap kondisi dan perkembangan serta kompetensi dunia usaha/industri agar dapat disesuaikan dengan program pendidikan pada tingkat satuan pendidikan kejuruan.

Kerjasama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan dunia usaha atau dunia industri merupakan salah satu langkah strategis dalam pembelajaran dan juga bisnis yang akan menguntungkan kedua belah pihak, oleh karena itu diperlukan komitmen dari kedua belah pihak dalam menjalin kerjasama tersebut.

Dalam melaksanakan upaya ini, manajemen kerjasama bagian humas sekolah memegang peranan yang sangat penting untuk terwujudnya suatu hubungan kerjasama melalui suatu komunikasi yang baik dan hubungan yang harmonis. Menurut Mclean (2004) kerjasama yang dibangun antara sekolah kejuruan dengan industri memiliki manfaat yang cukup besar bagi kedua belah pihak khususnya sebagai *tool improvement*. Menurut E. Mulyasa (2006 ; 166) dengan adanya humas di lembaga pendidikan, maka akan terjalin kerjasama antara semua pihak, baik warga sendiri (*public internal*) dan masyarakat umum (*public eksternal*). Sehingga hubungan harmonis akan membentuk: 1) saling pengertian antar sekolah, orang tua, masyarakat dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat, termasuk dunia kerja, 2) saling membantu antar sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti pentingnya peran masing-masing, 3) kerjasama yang erat antar sekolah

dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa bangga serta ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik bahwa penelitian ini difokuskan pada pengembangan “manajemen kerjasama humas SMK dengan dunia usaha dan industri di SMK Ibnu Abbas Bantur Malang dan SMK Nurul Huda Bantur Malang”.

## **1.2. Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah manajemen kerjasama humas SMK dengan dunia usaha dan industri di SMK Kabupaten Malang?” Secara khusus masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan kerjasama humas SMK dengan dunia usaha dan industri di SMK Ibnu Abbas Bantur dan SMK Nurul Huda Bantur Malang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan kerjasama humas SMK dengan dunia usaha dan industri di SMK Ibnu Abbas Bantur Malang dan SMK Nurul Huda Bantur Malang?
3. Bagaimanakah evaluasi kerjasama humas SMK dengan dunia usaha dan industri di SMK Ibnu Abbas Bantur Malang dan SMK Nurul Huda Bantur Malang?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perencanaan kerjasama humas SMK dengan dunia usaha dan industri di SMK Ibnu Abbas Bantur Malang dan SMK Nurul Huda Bantur Malang.
2. Pelaksanaan kerjasama humas SMK dengan dunia usaha dan industri di SMK Ibnu Abbas Bantur Malang dan SMK Nurul Huda Bantur Malang.
3. Evaluasi kerjasama humas SMK dengan dunia usaha dan industri di SMK Ibnu Abbas Bantur Malang dan SMK Nurul Huda Bantur Malang.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan kontribusi yang positif khususnya dalam pengembangan bidang hubungan masyarakat sekolah menengah kejuruan,

#### 2. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan serta pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiah
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kompetensi, khususnya kompetensi pedagogik penulis.
- c. Menambah bekal pengalaman untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.